

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Digitalisasi Akuntansi

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menyimpulkan bahwa: “perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternative pemecahan masalah”. (Susanto Azhar, 2013, h.48)

Definisi lain perancangan dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* bahwa :

Perancangan mencakup logis dan fisik. Kegiatan pokok perancangan logis adalah melengkapi *ekternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema*. Perancangan fisik (*physical Design*) adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpan fisik” (Krismiaji, 2010, h.144)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan secara logis dan fisik.

2.1.2 Digitalisasi

Definisi sistem menurut Marilyn Deegan dalam bukunya yang berjudul *Digital Futures* bahwa:

“Digitalisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital”

Pengertian digitalisasi menurut Terry Kuny dalam Rasiman adalah “mengacu pada proses menerjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam bit-bit. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan digitalisasi terhadap akuntansi adalah untuk perluasan pemanfaatan dan kemudahan akses..

2.1.3 Digitalisasi Akuntansi

Akunting Digital adalah solusi akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan pebisnis, khususnya SME untuk mencatat semua transaksi keuangan perusahaan, membuat laporan keuangan, dan mengontrol bisnis secara menyeluruh.

2.1.4 Akuntansi

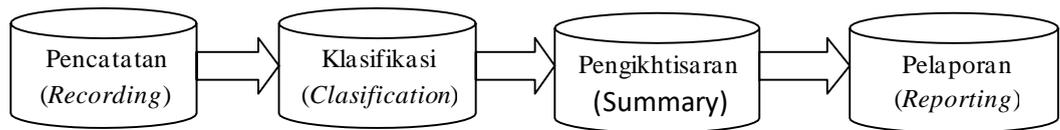
Definisi akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar 1* menyimpulkan bahwa: “akuntansi adalah suatu kegiatan jasa”. (Sugiri Sodikin Slamet dan Agus Riyono Bogat, 2014, h.1). Definisi akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menyimpulkan bahwa: “akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”. (Susanto Azhar, 2013, h.4)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan menggunakan bahasa komunikasi saat berbisnis.

2.1.4.1 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati (2011:3) “Tahapan-tahapan didalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikjisan sampai dengan pelaporan”.

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2011:3)

Sumber: Supriyati, 2011

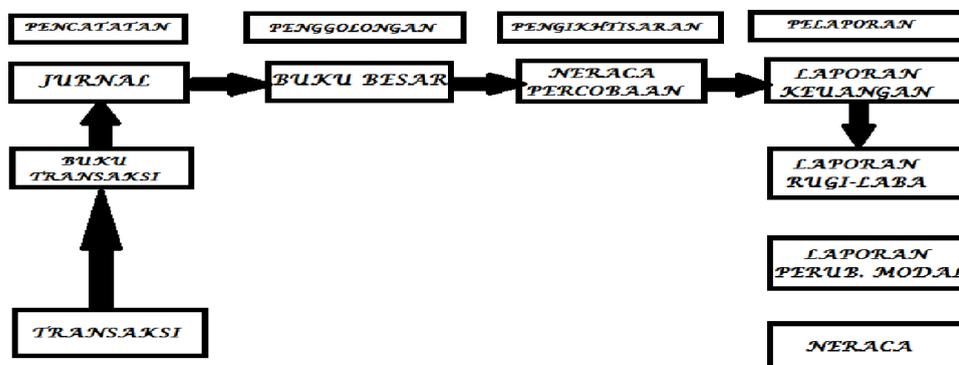
Berdasarkan definisi dan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi adalah proses pengolahan transaksi yang menyangkut tentang keuangan yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan.

2.1.4.2 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Nunuy (2009:7) “Siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi.”

Definisi siklus akuntansi menurut Abdul Halim (2007:52) “Siklus Akuntansi adalah suatu sistem untuk mengelola input (masukan) menjadi *output* (pengeluaran)”.

Siklus akuntansi apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini :



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (Abdul Halim, 2007:54)

Berdasarkan definisi siklus akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah “Tahapan-tahapan kegiatan akuntansi mulai dari mengelola *input* sampai dengan menjadi *output*”.

2.1.4.2.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Epi Indriani (2013:32) “Merupakan catatan

akuntansi pertama yang dibuat berdasarkan bukti transaksi”.

Definisi jurnal umum menurut Supriyati (2011:50) “*General journal* adalah bentuk standar jurnal 2 kolom”.

Berdasarkan definisi jurnal umum, maka dapat disimpulkan bahwa jurnal umum adalah bentuk standar jurnal 2 kolom yang dibuat berdasarkan bukti transaksi.

Tgl	No Bukti	Nama Akun dan Uraian	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	BK001	Kas	1111	xxxx	
	BK002	pendapatan jasa	4112		Xxxx

Tabel 2.1 Tabel Jurnal Umum (2011:50)

2.1.4.2.2 Pengakuan Pendapatan

Definisi pengakuan pendapatan menurut Donald E. Kieso (2009:3)

Pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas, industri tertentu juga mempunyai pedoman yang sangat spesifik yang memberikan pandangan tahapan mengenai kapan pendapatan”.

2.1.4.2.3 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Elvy Maria Manurung (2011:20) “Merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat dari buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun (*chart of account*)”.

Definisi buku besar umum menurut Supriyati:

Buku besar umum adalah kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri. *General ledger* berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap *assets, liabilities, capital, revenue, dan expense* sehingga perkiraan dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan.

Berdasarkan defnisi buku besar umum, maka dapat disimpulkan bahwa buku besar umum adalah kumpulan perkiraan yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mencatat segala macam transaksi.

Kas

Tanggal	Nama Akun dan Uraian	ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yyy	Pendapatan	4.1	xxxx		xxxx

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Kas

Pendapatan

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo
dd/mm/yyy	Kas	1.1.1		Xxxx	xxxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Pendapatan Laba

2.1.4.2.4 Laporan Laba Rugi

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:2) :

Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus Kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stcwarship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Definisi laporan keuangan menurut Kusrini dan Koniyo (2007:38)“Laporan keuangan Adalah yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

PT XXX	
Laporan Laba/Rugi	
Untuk Bulan Yang Berakhir dd/mm/yy	
<u>Pendapatan:</u>	
Pendapatan Jasa	
Rp.xxx	
Pendapatan Lain-lain	Rp.xxx
Total Pendapatan	
Rp.xxx	

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa:

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”(Puspitawati Lilis dan Dewi Anggadini Sri, 2011, h.57)

Definisi sistem informasi akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa:

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto Azhar, 2013, h.72)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang saling berhubungan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkaitan keuangan.

2.1.6 Pengertian Siklus Pendapatan

Menurut Romney (2003:3), siklus pendapatan adalah:

Suatu kegiatan yang berulang-ulang dari kegiatan yang meliputi penjualan barang atau jasa dan menagih pembayaran atas penjualan tersebut. Salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi atas siklus.

Pendapatan adalah untuk mendukung performa kegiatan bisnis organisasi dengan memproses data transaksi secara efisien.

Empat aktivitas bisnis yang dilakukan dalam siklus pendapatan sebagai berikut:

1. Penerimaan pesanan penjualan atau jasa
2. Pengiriman barang kepada pelanggan
3. Penagihan dan pencatatan piutang usaha
4. Pengumpulan kas

Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Daerah menyatakan bahwa: "Pendapatan adalah peningkatan aktivadan atau penurunan utang yang berasal dari berbagai kegiatan periode berjalan akuntansi tertentu". (2004:144).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa pendapatan adalah suatu peningkatan nilai aset dan aktiva dari suatu entity dari produksi barang, pemberian jasa, dalam kegiatan periode yang berjalan pada akuntansi dan perusahaan tertentu.

2.1.6.1 Jenis Pendapatan.

Jenis pendapatan menurut Kieso dkk dalam bukunya (2002:4):

- A. Pendapatan dari penjualan produk, yaitu diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
- B. Pendapatan dari pemberian jasa, yaitu diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- C. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
- D. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

2.1.6.2 Pengukuran Pendapatan.

Definisi dari pengukuran pendapatan menurut Eldon (2001:166):

Pengukuran pendapatan merupakan nilai tukar produk atau jasa perusahaan adalah ukuran terbaik bagi pendapatan. Untuk pengukuran pendapatan mengacu pada nilai sekarang dari uang atau ekuivalen uang yang akhirnya akan diterima sebagai hasil proses produksi atau transaksi pendapatan.

Definisi lain dari pengukuran pendapatan menurut Ahmed dkk (2006:281):

Pendapatan adalah dapat diukur dalam hal nilai dari produk atau jasa yang dipertukarkan dalam transaksi “wajar”. Nilai ini mewakili ekuivalen kas bersih atau nilai sekarang terdiskonto atas uang yang diterima atau akan diterima dalam pertukaran dengan produk atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran pendapatan adalah nilai tukar produk atau jasa perusahaan untuk mengukur nilai pendapatan yang mengacu pada nilai sekarang.

2.1.6.3 Metode Pengakuan Pendapatan.

Kriteria spesifik untuk pengakuan pendapatan dan laba menurut Ahmed dkk (2006:280) adalah:

- A. Diperoleh dalam satu pengertian atau yang lain.
- B. Dalam bentuk yang dapat didistribusikan.
- C. Hasil dari konversi yang ditetapkan dalam transaksi antara perusahaan dengan pihak eksternal.
- D. Hasil dari penjualan secara legal atau dari proses yang serupa.
- E. Terpisah dari modal.
- F. Dalam bentuk aktiva yang likuid.

Secara pendapatan diakui menggunakan dasar akrual. Dasar akrual menurut Ahmed dkk (2006:281) adalah:

Dasar akrual merupakan pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi (dalam kasus dimana laba dapat dihitung secara proposional terhadap pekerjaan yang diselesaikan atau jasa yang dilakukan), pada akhir produksi, pada saat penjualan produk, atau pada saat penagihan penjualan.

Metode lain yaitu dasar kejadian penting, menurut Ahmed dkk (2006:281)“dasar kejadian untuk pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi”. Dasar kejadian dapat berupa:

1. Waktu Penjualan.
2. Penyelesaian Produksi.
3. Penerimaan pembayaran setelah penjualan.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan adalah pendapatan harus diakui pada periode akuntansi saat pendapatan itu sudah direalisasikan. Adapun yang dipergunakan di Notaris Nining Puspitaningtyas Indologis Utama Cabang Bandung adalah metode pengakuan menggunakan dasar akrual yaitu pendapatan atau laba dilaporkan pada saat pekerjaan atau jasa dilakukan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan.

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2005:4)

sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis”.

Definisi lain menurut Jogiyanto (2005:17):

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian

dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data keuangan dari mulai terjadinya transaksi, kemudian jurnal hingga tercapainya suatu informasi berupa laporan keuangan yang sudah terkomputerisasi.

Definisi pendapatan menurut Kieso dkk (2002:48):

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama sentral perusahaan.”

Definisi lain pendapatan menurut PSAK No.23 revisian 2009 (2009:23.2):

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa pendapatan adalah suatu pemasukan atau penambahan aktiva yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari pemberian jasa atau kegiatan yang menghasilkan laba lainnya yang berasal dari kegiatan inti suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi atau pengertian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sistem informasi akuntansi pendapatan yaitu suatu informasi yang dimulai dari transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan hingga laporan akuntansi yang menyajikan suatu informasi sesuai dengan yang diinginkan pemakai guna, penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa

2.2 Rekayasa Perangkat Lunak

2.2.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Definisi metodologi pengembangan sistem menurut Jogiyanto (2005: 59)

”Metodologi pengembangan sistem berarti adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi”.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah tata cara dalam mengembangkan sistem informasi.

2.2.2 Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang penulis pakai adalah *iterasi*. Definisi *iterasi* menurut Tata Sutarbi (2012:61) “Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang sampai didapatkan hasil yang diinginkan”.

Alasan penulis menggunakan model pengembangan iterasi dalam pengembangan sistem ini karena bersifat dinamis dalam artian setiap tahapan proses pengembangan sistem dapat diulang jika terdapat kekurangan atau kesalahan. Setiap tahapan pengembangan sistem dapat dikerjakan berupa ringkasan dan tidak lengkap, namun pada akhir pengembangan akan di dapatkan sistem yang lengkap.

2.2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.2.3.1 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi diagram arus data menurut Tata Sutarbi (2012:116) “Suatu network yang menggambarkan suatu sistem automart/komputerisasi, manualisasi, atau gabungan dari keduanya yang penggambarannya disusun

dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya”.

Definisi data flow diagram (DFD) menurut Jogianto (2005:700) :

Data Flow Diagram (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Data flow diagram digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diagram arus data adalah penggambaran yang disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang menggambarkan pembagian sistem yang terstruktur.

Dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* Tata Sutarbi (2012:120) terdapat langkah-langkah dalam membuat data flow diagram dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan atau tingkatan konstruksi DFD, yaitu sebagai berikut:

A. DIAGRAM KONTEKS

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.

B. DFD NOL

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.

C. DIAGRAM DETAIL

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada diagram nol.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan dalam membuat data flow diagram atau DFD setiap menggambarkan sistem secara umum harus lebih mendetail dan lebih terperinci.

2.2.3.2 Kamus Data

Menurut Bin Ladjamudin (2005:70) “Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu system informasi yang sering disebut juga dengan sistem data *directionary*”.

Definisi kamus data menurut Jogianto (2004:70) “Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Kamus data adalah keterangan dari pembuatan model sistem DFD (Data Flow Diagram). Keterangan pada kamus data menjelaskan rincian dari setiap arus data.

2.2.3.3 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir menurut Krismiaji (2010:71) “Bagan alir merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis”.

Definisi lain menurut Jogianto (2004:795) “Bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) didalam program atau prosedur sistem secara logika”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Flowchart* merupakan model sistem berupa bagan yang menjelaskan alur atau arus proses pada program yang dibuat.

1. Bagan Alir Dokumen (Dokumen *Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji (2005:75) :

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tersebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem.

Adapun definisi bagan alir dokumen menurut Jogianto (2005:800) :

bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus darilaporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menggambarkan alirandokumen dan informasi pada suatu organisasi dan menggambarkan arus darilaporan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

2. Bagan Alir Sistem (*Sistem Flowchart*)

Menurut Jogianto (2005:798) “bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan dari mulai *input*, proses sampai *output*.

2.2.3.4

Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Bin Ladjamudin (2005:169) “Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika”.

Definisi normalisasi menurut Tata Sutarbi (2012:138) “Normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa normalisasi adalah suatu proses pengelempokan model data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya.

2.2.3.5

Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram*)

Menurut Bin Ladjamudin (2005:142) Diagram relasi entitas adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak”.

Definisi lain menurut Fatansyah (2004:79) “*Entity relationship* diagram yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diagram relasientitas (*entity relationship diagram*) adalah model jaringan yang berisi komponen entitas, relasi dan atribut yang disimpan dalam sistem secara abstrak.

2.3 Software

Pengertian *software* menurut Daulay (2007:22) “Perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktifitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer”.

Adapun definisi software menurut Susanto (2004:234) “*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *software* adalah program computer yang berfungsi sebagai pengatur pada sistem komputer.

2.3.1 Software Sistem Operasi

Definisi operating system software menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul mengenai “Software dan pengolahan instalasi komputer, menjelaskan bahwa: “Operating system software adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan”.(2007:22)

Contoh dari operating system, diantaranya adalah Windows, Mac OS X,

SCO, Unix, Linux dan lain-lain. Software sistem operasi yang digunakan adalah Microsoft 7.